

Manajemen Pembiayaan di Pondok Pesantren Alam Tahfidz Hamalatul Qur'an Manonjaya Tasikmalaya

Ai Rida Ajang Masnunah

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Az Zahra Tasikmalaya

Correspondence: airidamasnunah09@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 22-08-2026

Revised 27-09-2026

Accepted 30-09-2026

Keyword:

Management, Financing,
Islamic Boarding Schools

Kata Kunci

Manajemen, Pembiayaan,
Pondok Pesantren

ABSTRACT

Educational financing management is a strategic component in ensuring the sustainability and quality of Islamic educational institutions, particularly Islamic boarding schools (pesantren). Effective financial governance enables institutions to allocate resources efficiently, maintain accountability, and support continuous educational improvement. This study aims to analyze the financing management implemented at Pondok Pesantren Alam Tahfidz Hamalatul Qur'an Manonjaya, Tasikmalaya. The research employed a qualitative case study approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the pesantren applies financing management through three interconnected stages: planning, implementation, and evaluation. Financial resources originate from the foundation, government grants, and students' educational contributions. Budget planning is conducted through institutional proposals and annual activity planning, while financial implementation emphasizes transparency through systematic recording by the treasurer. Evaluation is carried out periodically to ensure accountability and the effectiveness of budget utilization. The study concludes that transparent and accountable financing management contributes significantly to maintaining educational quality and supporting the institutional sustainability of the pesantren.

ABSTRAK

Manajemen pembiayaan pendidikan merupakan komponen strategis dalam menjamin keberlangsungan dan mutu lembaga pendidikan Islam, khususnya pondok pesantren. Tata kelola keuangan yang efektif memungkinkan lembaga mengalokasikan sumber daya secara efisien, mewujudkan akuntabilitas, serta mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan menganalisis manajemen pembiayaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Alam Tahfidz Hamalatul Qur'an Manonjaya Tasikmalaya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sumber pembiayaan berasal dari yayasan, dana hibah, serta kontribusi pendidikan dari wali santri. Perencanaan anggaran dilakukan melalui penyusunan proposal

dan program kerja tahunan, sedangkan pelaksanaan keuangan menerapkan prinsip transparansi melalui pencatatan penerimaan dan pengeluaran oleh bendahara pesantren. Evaluasi dilakukan secara berkala sebagai bentuk pengawasan dan pertanggungjawaban penggunaan anggaran. Dengan demikian, manajemen pembiayaan yang transparan dan akuntabel berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan serta keberlanjutan kelembagaan pondok pesantren.



© 2026 The Authors. Published by Biha Cendekia. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pembiayaan pendidikan merupakan salah satu unsur fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan karena menentukan keberlangsungan program pembelajaran, penyediaan sarana prasarana, pengembangan sumber daya manusia, hingga peningkatan mutu lembaga pendidikan (M Jiva Agung Wicaksono, 2021). Menurut Nurhamzah dkk., (2020) ketersediaan sumber dana saja tidak cukup menjamin tercapainya tujuan pendidikan, melainkan diperlukan manajemen pembiayaan yang mampu merencanakan, melaksanakan, mengawasi, dan mengevaluasi penggunaan anggaran secara efektif, efisien, transparan, serta akuntabel. Prinsip tersebut menjadi bagian penting dalam tata kelola lembaga pendidikan modern yang berorientasi pada peningkatan kualitas layanan pendidikan.

Dalam konteks pendidikan Islam, pondok pesantren memiliki karakteristik pengelolaan pembiayaan yang berbeda dengan sekolah formal. Pesantren tidak hanya mengandalkan satu sumber pendanaan, tetapi memadukan kontribusi wali santri, dukungan yayasan, donasi masyarakat, hibah pemerintah, serta berbagai unit usaha yang dikembangkan secara mandiri. Keragaman sumber pembiayaan tersebut menuntut sistem pengelolaan yang profesional agar seluruh program pendidikan dapat berjalan secara berkelanjutan tanpa mengurangi nilai-nilai kemandirian dan amanah yang menjadi karakter pesantren (Khambali dkk., 2021).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen pembiayaan pesantren sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan anggaran, mekanisme pencatatan keuangan, serta sistem pengawasan internal. Menurut Badriyatul Fitri dkk., (2021) model manajemen pembiayaan berbasis mutu menempatkan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, audit internal, dan pertanggungjawaban sebagai satu kesatuan yang saling berkaitan dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan (Aripin & Nugraha, 2024).

Penelitian lain pada madrasah dan pesantren berbasis *boarding school* juga menjelaskan bahwa transparansi laporan keuangan serta keterlibatan pengelola dalam penyusunan anggaran mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat dan menjaga keberlanjutan lembaga pendidikan (Mafazi & Ahmad, 2024). Manajemen pembiayaan tidak lagi dipahami sebatas administrasi keuangan, melainkan sebagai instrumen strategis dalam pengambilan keputusan kelembagaan (Karomah & Nurfuadi, 2022).

Pondok Pesantren Alam Tahfidz Hamalatul Qur'an (PPATHQ) Manonjaya Tasikmalaya merupakan lembaga pendidikan tahfidz yang berkembang melalui pengelolaan pendidikan berbasis pesantren. Sejak berdiri, lembaga ini menyelenggarakan pendidikan Al-Qur'an dengan target hafalan sekaligus pembinaan ilmu syar'i dan akhlakul karimah. Keberhasilan penyelenggaraan program tersebut tidak terlepas dari sistem pembiayaan yang menopang kebutuhan operasional, pengembangan program, serta pelayanan kepada santri.

Berdasarkan hasil observasi awal, pembiayaan di PPATHQ bersumber dari yayasan, dana hibah, dan kontribusi wali santri yang dikelola melalui mekanisme perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi oleh pengurus pesantren.

Meskipun kajian mengenai manajemen pembiayaan pesantren telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian berfokus pada pesantren modern yang memiliki unit usaha besar atau pada madrasah berbasis pesantren. Penelitian mengenai tata kelola pembiayaan pada lembaga tahfidz Al-Qur'an yang berkembang melalui kombinasi dana yayasan, hibah, dan pembiayaan wali santri masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada analisis implementasi manajemen pembiayaan di Pondok Pesantren Alam Tahfidz Hamalatul Qur'an sebagai pesantren tahfidz di Kabupaten Tasikmalaya (Priatna dkk., 2018).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen pembiayaan pendidikan dilaksanakan di Pondok Pesantren Alam Tahfidz Hamalatul Qur'an Manonjaya Tasikmalaya, serta menjelaskan kontribusinya terhadap penyelenggaraan pendidikan yang efektif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan memahami secara mendalam fenomena manajemen pembiayaan pendidikan yang berlangsung dalam konteks alamiah Pondok Pesantren Alam Tahfidz Hamalatul Qur'an (PPATHQ) Manonjaya Tasikmalaya. Studi kasus memungkinkan peneliti mengkaji secara komprehensif proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembiayaan sebagai suatu sistem yang utuh dalam satu lembaga pendidikan.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Alam Tahfidz Hamalatul Qur'an Manonjaya, Kabupaten Tasikmalaya. Data tersebut diperoleh melalui wawancara mendalam yang dilaksanakan secara langsung di lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan pengelolaan keuangan dan aktivitas administrasi pembiayaan di pesantren. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada informan untuk memperoleh data mengenai sumber pembiayaan, mekanisme penganggaran, serta sistem pengelolaan keuangan. Adapun dokumentasi dimanfaatkan untuk mengumpulkan berbagai dokumen pendukung, seperti proposal kegiatan, rincian biaya pendidikan santri, dan arsip administrasi keuangan yang berkaitan dengan penelitian (Sugiyono, 2023).

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga informasi yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang lebih baik. Analisis data mengacu pada model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Lexy J. Moleong, 2018). Analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga diperoleh temuan yang mampu menjelaskan praktik manajemen pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Alam Tahfidz Hamalatul Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Perencanaan Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Alam Tahfidz Hamalatul Qur'an (PPATHQ) Manonjaya merupakan lembaga pendidikan Islam berbasis tahfidz yang mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an, ilmu syar'i, dan pembinaan akhlak dalam sistem pendidikan berasrama.

Berdasarkan hasil penelitian, keberhasilan penyelenggaraan program pendidikan di pesantren tidak terlepas dari perencanaan pembiayaan yang dilakukan secara sistematis sebelum kegiatan operasional dilaksanakan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penyusunan anggaran dilakukan melalui pembuatan proposal kegiatan dan perencanaan program tahunan yang disusun oleh pengelola pesantren. Perencanaan tersebut menjadi dasar dalam menentukan kebutuhan biaya operasional, pengembangan sarana, serta penyelenggaraan program pendidikan tahfidz. Sumber pembiayaan berasal dari tiga komponen utama, yaitu dana yayasan, dana hibah, dan kontribusi wali santri melalui biaya awal serta iuran pendidikan bulanan.

Temuan ini menunjukkan bahwa fungsi *budgeting* telah diterapkan sebagai tahapan awal manajemen pembiayaan (Mubarok dkk., 2021). Dalam perspektif manajemen pendidikan, perencanaan anggaran merupakan proses menentukan prioritas program sekaligus mengalokasikan sumber daya secara efektif agar tujuan lembaga dapat dicapai. Perencanaan yang baik juga menjadi instrumen pengendalian terhadap kemungkinan terjadinya pemborosan maupun ketidaksesuaian penggunaan dana (Amaliyah & Giu, 2023)

Penelitian (Nurhamzah dkk., 2020) menjelaskan bahwa lembaga pendidikan Islam yang memiliki perencanaan keuangan berbasis program cenderung lebih mampu menjaga keberlanjutan layanan pendidikan dibandingkan lembaga yang hanya berorientasi pada pencatatan administratif. Dengan demikian, praktik penyusunan proposal dan perencanaan kegiatan di PPATHQ menunjukkan adanya kesesuaian dengan prinsip manajemen pembiayaan pendidikan yang menempatkan perencanaan sebagai fondasi utama tata kelola keuangan.

Pelaksanaan dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Pesantren

Tahap kedua dalam manajemen pembiayaan di Pondok Pesantren Alam Tahfidz Hamalatul Qur'an (PPATHQ) adalah pelaksanaan (*accounting*), yaitu proses pengelolaan seluruh penerimaan dan pengeluaran dana pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, sumber pembiayaan pesantren berasal dari dana yayasan, dana hibah, serta kontribusi wali santri yang terdiri atas biaya awal pendidikan dan biaya bulanan. Seluruh penerimaan dan pengeluaran dikelola secara langsung oleh bendahara pesantren melalui mekanisme administrasi yang telah ditetapkan sehingga setiap transaksi dapat dipertanggungjawabkan secara transparan.

Selanjutnya, peneliti memperoleh dokumen resmi berupa rincian pembiayaan santri yang digunakan sebagai pedoman pembayaran dan pengelolaan administrasi keuangan di lingkungan pesantren. Dokumen tersebut menunjukkan bahwa setiap komponen biaya telah disusun secara sistematis sehingga memberikan kepastian informasi kepada wali santri sekaligus menjadi dasar penyusunan anggaran lembaga.

PEMBIAYAAN SANTRI		
No	Rencana Alokasi	Biaya
1.	Dana Pengembangan Pesantren	Rp. 3.000.000
2.	Kebutuhan Pribadi (wakaf ranjang, lemari, seragam, dll)	Rp. 3.950.000
3.	Daftar Ulang per-tahun (ujian tahfidz, kesantrian, kesehatan, buku pendamping, dan lain-lain)	Rp. 1.600.000
Total Biaya		Rp. 8.550.000

*Biaya diatas belum termasuk SPP per bulan (Rp. 900.000)
 Dengan Rincian sebagai berikut :
 1. Uang Makan : Rp. 650.000
 2. Laundry : Rp. 50.000
 3. SPP : Rp. 200.000
 *Dana pengembangan bisa diangsur maks 6 bulan dari masa registrasi awal.

Gambar 1. Rincian Pembiayaan Santri Pondok Pesantren Alam Tahfidz Hamalatul Qur'an

Berdasarkan diatas, komponen pembiayaan santri dikelompokkan ke dalam dua kategori utama, yaitu biaya awal pendidikan dan biaya pendidikan bulanan. Pengelompokan tersebut mencerminkan adanya proses perencanaan anggaran (*budgeting*) yang dilakukan sebelum kegiatan pendidikan berlangsung. Setiap jenis biaya memiliki fungsi yang berbeda, mulai dari pemenuhan kebutuhan administrasi, perlengkapan santri, hingga pembiayaan operasional pembelajaran tahfidz. Dengan demikian, rincian biaya tidak hanya berfungsi sebagai informasi pembayaran, tetapi juga sebagai instrumen pengendalian keuangan dalam penyelenggaraan pendidikan pesantren (Priatna dkk., 2018)

Praktik tersebut sejalan dengan konsep manajemen pembiayaan pendidikan yang menyatakan bahwa transparansi penyusunan anggaran merupakan indikator penting tata kelola lembaga pendidikan. Keterbukaan informasi mengenai sumber penerimaan dan alokasi biaya mampu meningkatkan akuntabilitas pengelola serta membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Oleh karena itu, sistem pembiayaan yang diterapkan PPATHQ menunjukkan implementasi prinsip *good financial governance* melalui keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, dan pencatatan administrasi keuangan (Jauhari & Hidayat, 2025)

Evaluasi Pembiayaan sebagai Bentuk Akuntabilitas Lembaga

Tahapan terakhir dalam manajemen pembiayaan di PPATHQ adalah *auditing* atau evaluasi penggunaan anggaran. Berdasarkan hasil wawancara, evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai kesesuaian antara rencana anggaran dengan realisasi pembiayaan serta memastikan bahwa seluruh dana digunakan sesuai kebutuhan program pendidikan. Evaluasi menjadi bagian dari mekanisme pengawasan internal yang dilakukan oleh pengelola pesantren terhadap seluruh aktivitas keuangan.

Dalam model manajemen pembiayaan pendidikan, evaluasi memiliki fungsi strategis sebagai alat pengendalian mutu. Melalui proses evaluasi, lembaga dapat mengidentifikasi efektivitas penggunaan anggaran, menemukan kendala dalam pelaksanaan program, serta menyusun rekomendasi perbaikan pada periode berikutnya. Oleh karena itu, evaluasi tidak hanya berorientasi pada pemeriksaan laporan keuangan, tetapi juga pada pencapaian tujuan pendidikan yang didukung oleh pembiayaan tersebut (Aimah & Khalimah, 2023).

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa siklus *Budgeting, Accounting, Auditing* telah diterapkan secara berkesinambungan di PPATHQ. Ketiga tahapan tersebut saling berkaitan dalam membentuk sistem manajemen pembiayaan yang mendukung keberlangsungan lembaga pendidikan tahfidz. Hasil ini memperkuat penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa efektivitas tata kelola keuangan pada lembaga pendidikan Islam sangat ditentukan oleh kesinambungan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, bukan hanya besarnya sumber pendanaan yang dimiliki lembaga (Fitriani & Tohiri, 2023).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan di Pondok Pesantren Alam Tahfidz Hamalatul Qur'an telah menerapkan prinsip-prinsip dasar pengelolaan keuangan pendidikan yang meliputi perencanaan anggaran, transparansi pelaksanaan, dan evaluasi akuntabel. Meskipun masih mengandalkan kombinasi dana yayasan, hibah, dan kontribusi wali santri, sistem pengelolaan yang terorganisasi memberikan kontribusi positif terhadap penyelenggaraan pendidikan serta keberlanjutan program tahfidz di lingkungan pesantren.

KESIMPULAN

Manajemen pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Alam Tahfidz Hamalatul Qur'an Manonjaya Tasikmalaya telah dilaksanakan melalui tiga fungsi utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembiayaan. Perencanaan dilakukan dengan menyusun program kerja dan anggaran berdasarkan kebutuhan operasional serta pengembangan pendidikan tahfidz. Pelaksanaan pembiayaan menerapkan prinsip transparansi melalui pengelolaan penerimaan dan pengeluaran yang dilakukan oleh bendahara pesantren dengan dukungan dana yayasan, hibah, dan kontribusi wali santri. Sementara itu, evaluasi dilakukan secara berkala sebagai bentuk pengawasan dan pertanggungjawaban terhadap penggunaan anggaran. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen pembiayaan yang terencana, transparan, dan akuntabel berkontribusi terhadap keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan serta mendukung peningkatan mutu layanan pendidikan di lingkungan pondok pesantren.

REFERENSI

- Aimah, S., & Khalimah, N. (2023). Analisis Manajemen Pembiayaan Pendidikan Melalui Syahriah Terpadu Di Pesantren Darussalam Blokagung. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 5(2), 256–274. <https://doi.org/10.30739/Jmpid.V5i2.2571>
- Amaliyah, K., & Giu, I. Y. (2023). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Yang Efektif Di Madrasah Tsanawiyah Swasta. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 20–35. <https://doi.org/10.70287/Epistemic.V2i1.107>
- Aripin, J., & Nugraha, M. S. (2024). Konsep Dan Sistem Manajemen Pembiayaan Pendidikan. *Cipulus Edu: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 58–66.
- Badriyatul Fitri, U. N., Latief, M. F. N. J., Bukhori, I., & Hidayat, A. (2021). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Koperasi Pondok Pesantren. *Tadbir Muwahhid*, 5(1), 69. <https://doi.org/10.30997/Jtm.V5i1.3812>

- Fitriani, Y., & Tohiri, K. (2023). Analisis Manajemen Pembiayaan Dalam Menunjang Penyelenggaraan Pendidikan Islam (Literature Review). *Jurnal Ilmiah Pengayaan Pembelajaran Dan Pendidikan Islam*, 1(1), 24–33. <https://doi.org/10.61166/Jippp.V1i1.7>
- Jauhari, A. T., & Hidayat, A. (2025). Strategi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Menunjang Keberlanjutan Madrasah Aliyah Daarul Muqimien Tangerang. *Sinergi : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 2039–2053.
- Karomah, E. L., & Nurfuadi, N. (2022). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Smp Berbasis Pesantren. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 4(4), 5597–5608. <https://doi.org/10.31004/Jpdk.V4i4.6369>
- Khambali, K., Mumu, M., & Erihadiana, M. (2021). Entrepreneurship Based On Entrepreneurship Financing Management In Modern Pondok Cordoba. *Ta Dib : Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2). <https://doi.org/10.29313/Tjpi.V10i2.8905>
- Lexy J. Moleong. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (38 Ed.). Pt. Remaja Rosdakarya.
- M Jiva Agung Wicaksono. (2021). Implementasi Keberagamaan Peserta Didik Dan Kaitannya Dengan Peningkatan Karakter. *Asaatidzah*, 1, 1.
- Mafazi, R. T., & Ahmad, M. (2024). Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Analisis Konsep Dan Implikasinya Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(6), 232–240. <https://doi.org/10.59141/Japendi.V5i6.2860>
- Mubarok, A. H., Sopwandin, I., & Hidayat, A. (2021). Manajemen Pembiayaan Operasional Boarding School Putra Darul Hikam Dago Giri Bandung. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 204–213.
- Nurhamzah, E.Q., N. A., Syah, M., & -, S. (2020). Conceptual Model Of Quality-Based Education Financing Management In Modern Pesantren. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 131–152. <https://doi.org/10.24832/Jpnk.V5i2.1629>
- Priatna, T., Nurhamzah, N., Ratnasih, T., & Siregar, H. S. (2018). Educational Financing Management In Tarekat Based Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 63–74. <https://doi.org/10.15575/Jpi.V4i1.2337>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Tindakan)* (3 Ed.). Alfabeta.